

Pemasangan Implant Gratis di Balai KB Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga Tahun 2023

Evi Wulandari

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Bina Bangsa Majene

*e-mail: eviwulandarihimawan@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana merupakan program skala nasional yang dikelola oleh Badan Keluarga Berencana Nasional. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu alat kontrasepsi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu pemerintah mencapai cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang melalui konseling dan pemasangan secara gratis. Adapun Instansi yang kami ajak kerja sama adalah Puskesmas Batupanga. Hasil wawancara singkat dengan akseptor KB, kebanyakan mereka memilih pil dan suntik karena takut untuk menggunakan implan dan IUD. Ketakutan tersebut disebabkan oleh cara pemasangan dan efek samping yang dapat ditimbulkan. Hasil yang telah dicapai pada pengabdian ini adalah meningkatnya jumlah pemasangan akseptor KB Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga. harapan kedepannya cakupan penggunaan KB implant semakin meningkat dan program dapat terlaksana secara berkala. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis melakukan study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya membuat persiapan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat beberapa perencanaan, diantaranya menentukan metode penyuluhan, dengan metode ceramah, diskusi, Tanyajawab dan praktik/ pemasangan KB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai KB Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga. Dengan jumlah peserta 24 orang dengan didampingi oleh 3 bidan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelayanan KB secara gratis bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya KB bagi masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk menjarangkan kehamilannya dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana (KB) Gratis, Implant*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi setiap tahun. Dilihat dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 cukup besar yaitu 252,5 juta jiwa, tetapi dari segi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia kondisi Indonesia sangat memprihatinkan. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Putri, 2019).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Adanya perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas ke arah pendekatan kesehatan, menunjukkan bahwa semakin pentingnya kualitas pelayanan KB. (Harahap, 2020). KB merupakan suatu upaya dalam pencapaian target SDG's tahun 2030 dan secara demografi peran KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. KB sebagai salah satu dari 5 pilar Safe Motherhood, dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan Ibu (Indraswari, 2017).

Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak (3,44%) dari total penduduk dunia, terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013-2014 pertumbuhan penduduk meningkat dari 3,65 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Sedangkan dari tahun 2014-2017 mulai mengalami penurunan yaitu \pm 261,89 juta. Hal ini dipengaruhi oleh Total Fertility Rate (TFR) atau Total angka kelahiran penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Kementrian RI, 2017).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Indonesia mempunyai KB aktif di antara PUS pada tahun 2018 sebesar 63,27% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan sebesar 0,77%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%. Akseptor KB IUD di Indonesia merupakan terbanyak urutan kedua jika dibandingkan dengan MKJP lainnya, pengguna implant sebesar 11,20%, IUD sebesar 10,61%, MOW sebesar 3,54%, dan MOP sebesar 0,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Berdasarkan hasil SDKI 2017 sejak 10 tahun terakhir, TFR di Indonesia telah mengalami penurunan 2007 (2,6), 2012 (2,6) dan 2017(2,4), akan tetapi angka ini masih tergolong tinggi yaitu sebesar 2,4 tahun 2017. Angka pencapaian ini belum mencapai sasaran Renstra 2015-2019 yakni 2,3 Kontrasepsi merupakan suatu upaya untuk mencegah bertemunya sel telur dengan sperma. Di Indonesia alat kontrasepsi dikelompokkan menjadi 2 yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan non MKJP. (SDKI, 2017).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah Implant. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita (Speroff leon, 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan Implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesterone. (Purwoastuti, 2015).

MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Usaha ini akan berhasil dengan adanya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dijelaskan bahwa perempuan yang memiliki paritas rendah lebih mudah gagal dalam penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan Wanita yang memiliki paritas tinggi. MKJP dipercaya dapat mencegah satu dari tiga penyebab kematian ibu dengan membiarkan perempuan mengatur kelahiran,

menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, serta berhenti melahirkan ketika mereka telah mencapai ukuran keluarga yang diinginkan (Khatima, 2017)

Solusi yang diinginkan pada pengabdian ini yaitu meningkatnya cakupan akseptor KB lama maupun baru yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Dengan inisiatif memberikan pelayanan pemasangan implant dan IUD secara gratis diharapkan banyak peserta atau wanita usia subur yang tertarik. Pelayanan ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya wanita usia subur dalam mendapatkan pelayanan atau metode kontrasepsi yang tidak bisa mereka dapatkan karena keterbatasan biaya, akses ke pelayanan kesehatan, dan akses untuk mendapatkan pelayanan (Tryanto, 2019).

METODE

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis melakukan koordinasi dengan bagian LPPM STIKes Bina Bangsa Majene. Setelah itu melakukan study pendahuluan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Studi pendahuluan ini adalah melakukan pendekatan kepada Puskesmas Bantupanga dan kontrak waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Membuat beberapa perencanaan, diantaranya : Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Menentukan metode penyuluhan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, Tanyajawab dan praktik/ pemasangan KB. Sebelum dilakukan pemasangan alat kontrasepsi, pasien mendaftarkan diri terlebih dahulu dengan membawa fotokopi KTP dan KK, setelah itu ibu di berikan konseling terlebih dan dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) kemudian dilanjutkan dengan pemasangan alat kontrasepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2023 di Balai KB Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga dimulai pukul 08.00 s/d selesai. Dengan jumlah peserta 5 orang, 2 orang ibu dilakukan pemasangan alat kontrasepsi implant, 2 orang ibu yang melakukan pencabutan implant dan melakukan pemasangan ulang dan 1 orang ibu yang melakukan pencabutan implan dengan didampingi 3 orang bidan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelayanan KB gratis berjalan dengan lancar dan para akseptor KB sangat senang dengan adanya pelayanan yang diberikan (pemasangan KB gratis).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemasangan alat kontrasepsi implant secara gratis terdiri dari satu orang Dosen dan tiga anggota Bidan serta dua anggota mahasiswa yang dilaksanakan di Balai KB Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga. Puskesmas Batupanga merupakan instansi tempat penulis bekerjasama dalam pemasangan KB secara Gratis yang terletak di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah akseptor KB sekitar 100 akseptor setiap bulannya. Selain memberikan pelayanan pemasangan implant secara gratis, dilakukan juga penyuluhan terkait metode kontrasepsi jangka Panjang. Rata-rata akseptor KB menggunakan kontrasepsi non jangka panjang seperti pil dan suntik sehingga mempengaruhi cakupan akseptor MKJP seperti implan maka setiap bulan di adakan pemasangan kontrasepsi secara gratis.

Dengan bertambahnya akseptor KB dengan pemasangan IUD dan implant yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya :

1. Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
2. Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
3. Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran

Menurut BKKBN Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit lengan atas bagian dalam berbentuk kapsul (lentur) panjangnya sedikit lebih pendek dari pada batang tusuk gigi dan pada setiap batang mengandung hormone levonorgestrel yang berfungsi mencegah terjadinya kehamilan. (Endarwati, 2015)

Implant merupakan salah satu jenis kontrasepsi berupa susuk yang terbuat dari bahan bersejenis karet mengandung hormon, disisipkan pada lengan atas. Implant bisa digunakan untuk jangka panjang sampai 5 tahun dan sifatnya seversible. Angka kegagalan Implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, tingkat kegagalan rendah, sekali dipasang tidak perlu ada yang diingat. Implant mengandung levonorgestrel yaitu hormon progesteron. (Thoyyib, 2016)

Implant terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut;

1. Norplant, masa kerjanya yaitu 5 tahun.
2. Implanton, masa kerjanya yaitu 3 tahun.
3. Jadena atau indoplant, masa kerja yaitu 3 tahun.

Adapun mekanisme kerja Implant, yaitu ;

1. Mengentalkan lendir dari serviks uteri dan menyulitkan penetrasi sperma.
2. Terjadi perubahan pada endometrium sehingga tidak bisa dilakukan Implantasi zigote.
3. Pada beberapa kasus dapat menghalangi terjadinya ovulasi (Tiarasari, 2016)

Implant digunakan oleh wanita usia subur yang disisipkan di bawah kulit lengan atas bagian dalam dari lipatan siku. Keuntungan dari pemakaian alat kontrasepsi Implant terdiri dari: efektivitas tinggi, penggunaan jangka panjang, cepat mengembalikan kesuburan setelah pelepasan Implant, dapat dilepas sesuai keinginan, tidak perlu dilakukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh hormon estrogen, tidak mengganggu kegiatan suami istri serta tidak mempengaruhi produksi ASI . Kerugian dari Implant adalah pengguna perlu kembali ke klinik atau puskesmas jika terdapat keluhan atau jika ingin berhenti menggunakan Implant, mempengaruhi menstruasi dan tidak dapat melindungi pengguna dari IMS/HIV seperti kontrasepsi kondom . (Harmarisa, 2016)

SIMPULAN

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan untuk memberikan pelayanan KB secara gratis bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya KB bagi masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk menjarangkan kehamilannya dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Peserta Keluarga Berencana sangat antusias mengikuti kegiatan pelayanan KB secara Gratis dan seluruh peserta yang hadir mendapatkan pelayanan pemasangan implan secara gratis.

B. Saran

1. Institusi STIKes Bina Bangsa Majene
Senantiasa memberikan dukungan bagi Dosen dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menambah pengalaman dan wawasan terkait dalam pelayanan KB
2. Puskesmas Batupanga
Meningkatkan Monitoring terhadap Akseptor KB
3. Masyarakat
Memberikan dukungan kepada Akseptor KB agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pemasangan Implan Gratis di Balai KB Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga Tahun 2023” dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih kepada pihak terkait dalam pelaksanaan ini:

1. STIKes Bina Bangsa Majene
2. BKKBN Kabupaten Polman
3. Puskesmas Batupanga beserta jajarannya.
4. Peserta Akseptor KB Implant
5. Anggota Pelaksana Kegiatan

Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat dan mendapat keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin

Referensi

- Endarwati S & Saputri E. S. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi KB Implant di Desa Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 4(2), 45-48.
- BKKBN (2017) Pelayanan Kb. Available At: <https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Postslider/1381/45128#:~:Text=Menjalani Program Kb Sangat Bermanfaat,Risiko Penyakit Hingga Gangguan Mental.&Text=Alat Kontrasepsi Berfungsi Untuk Mencegah Kehamilan Yang Tidak Diinginkan>
- Endarwati S & Saputri E. S. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi KB Implant di Desa Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 4(2), 45-48.
- Harmarisa D & Tarmizi N. (2016) Gambaran Wanita Usia Subur (WUS) Pengguna IUD dan implant Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.
- Purwoastuti E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta. Pustaka Baru.
- Putri Y. (2019). Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik. *JM Volume 7 No. 1 (April 2019)*
- Tiarasari W. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Naskah Publikasi Hasil Skripsi*. 6-14.
- Thoyyib T.B & Windarti .(2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor di BPJS HJ. Farohah Desa Dukun Gresik. 1-2